

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau industri (Wright, dalam Tarigan dkk, 2009). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan (Retnaningsih, 2008).

Pada umumnya perusahaan menganggap bahwa profitabilitas lebih penting daripada perolehan laba, karena laba yang besar bukan berarti bahwa perusahaan tersebut telah sukses atau operasi perusahaan telah berjalan dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Semakin kecil profitabilitas mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan yang baik. Ada beberapa faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yaitu kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* (David Sukardi Kodrat, 2009 dan Mirawati, 2013).

*Leverage* digambarkan sebagai alat untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston & Copeland dalam Verawati Jansen dan Juniarti, 2014). Pada penelitian ini, pengukuran leverage menggunakan rasio total *debt to equity ratio*. Dimana semakin tinggi rasio leverage, berarti resiko perusahaan semakin tinggi. *Leverage* dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, dimana dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi juga menggunakan laba yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga profitabilitas dari perusahaan akan menurun (Ghosh, 2007 dalam Verawati Jansen dan Juniarti, 2014).

Perusahaan dengan ukuran besar akan dapat menghasiikan produk dengan tingkat biaya rendah. Dimana tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Disamping itu perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan dengan perlindungan terhadap resiko ekonomis (Kamaliah dkk., 2009)

Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat (Elim dan Yusfarita, 2010). Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang

terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Seperti yang di ungkapkan oleh Jensen & Meckling dalam Yulius Ardy Wiranata (2013) bahwa *agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2010). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. Secara teori semakin baik rasio likuiditas maka akan semakin tinggi profitabilitas.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva (*total asset turnover*) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*), dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan (profitabilitas) semakin besar. (Syamsuddin, 2009 dalam Novi Sagita dkk, 2015).

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munawir (2010) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan

perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan di Bursa Efek Indonesia karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga nantinya diharapkan hasil penelitian lebih umum. Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* (hasil penelitian yang berbeda-beda). Dari beberapa riset yang berbeda (*research gap*) yaitu penelitian Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009); Zella Serrasqueiro (2009) menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Verawati Hansen dan Juniarti (2014); Wiwik Retnaningsih (2008) menemukan hasil leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Research gap lainnya menunjukkan hasil ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ditemukan oleh Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009); Verawati Hansen dan Juniarti (2014); Novi Sagita Ambarwati, gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) serta Zella Serrasqueiro (2009). Sedangkan hasil penelitian Mirawati (2013); serta Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tentang adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dilakukan oleh Zella Serrasqueiro (2009). Sedangkan temuan oleh Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009); Verawati Hansen dan

Juniarti (2014) menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tentang adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dilakukan oleh Mirawati (2013). Sedangkan temuan oleh Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa terdapat hasil temuan yang berbeda-beda (*gap research*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada obyek penelitian ini mengambil perusahaan keuangan dan perbankan di BEI dengan periode penelitian tahun 2012-2014.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan adanya indikasi hasil temuan penelitian yang berbeda-beda (*research gap*) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas maka perlu perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas ?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas?
5. Apakah terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas ?
6. Apakah terdapat pengaruh Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
5. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi, terutama dalam hal melihat pengaruh antara *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Bagi Investor sebagai informasi yang dapat dijadikan masukan bagi investor, terutama yang terlibat dalam pasar modal dalam menentukan pengaruh antara *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan di BEI.